

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan perkembangan anak dan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam kehidupan keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dapat membantu manusia dalam mengembangkan diri dan menghadapi masalah yang terjadi di kehidupan. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dalam diri manusia itu sendiri.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional I Bab 1 Pasal (1) berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mencerdaskan kehidupan masyarakat merupakan tujuan nasional pendidikan melalui sistem pendidikan yang bermutu dan pembelajaran yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dilakukan dengan peningkatan kemampuan belajar, pemantapan lingkungan secara maksimal, sarana dan prasarana yang baik evaluasi yang terukur dan terencana, dan hubungan yang baik antar sekolah dengan masyarakat.

Pendidikan mempunyai beberapa unsur diantaranya ialah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebagai pendidik maupun tenaga pengajar guru ataupun pendidik berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam

memahami pelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengatur dan pelaku dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu membuat suatu pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan dan menarik, sehingga pembelajaran yang di sampaikan akan membuat siswa senang dan siswa merasa bahwa pembelajaran itu penting untuk di pelajari. Dalam pembelajaran hal penting yang harus dilakukan adalah menampilkan kelas sebagai ruang belajar yang mendidik, menarik dan menghasilkan praktik pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA di SD menekankan pembelajaran pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan keterampilan proses dan sikap ilmiah. IPA bukan hanya pengusaankumpulan-kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu, pelajaran IPA di harapkan dapat menjadi tempat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam mengajar guru masih menekankan pada konsep-konsep yang ada dibuku dan tidak memanfaatkan sumber daya yang ada dalam pembelajaran secara maksimal. Masalah tersebut tentu dapat menghambat proses pembelajaran sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi agar siswa dapat mengamati dan memahami pembelajaran, sehingga perlu diciptakan kondisi yang aktif dan menyenangkan sehingga mampu membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diterima penulis dari guru wali kelas IV SD Negeri 040483 Payung diperoleh data bahwa pembelajaran kurang maksimal dan siswa merasa jenuh mengikuti mata pelajaran IPA, karena pembelajaran IPA kurang menarik, dan guru belum menerapkan metode pembelajaran secara maksimal, serta dalam pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan guru sering bercerita, sehingga siswa merasa jenuh, bosan, dan mengantuk. Guru juga belum menggunakan contoh dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kurang memahami isi dari pembelajaran, siswa juga belum berani bertanya dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tes diperoleh data bahwa data pembelajaran IPA selalu kurang maksimal. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel data nilai ulangan IPA dibawah ini:

**Tabel 1.1 Persentase Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA
Siswa kelas IV SD Negeri 040483 Payung**

NO	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
				Tidak Tuntas	Tuntas	
1	2020/2021	70	28	13 (46,43%)	15 (53,57%)	60

(Sumber data : SD Negeri 040483 Payung)

Melalui tabel yang telah dipaparkan di atas maka dapat dilihat jelas bahwa nilai IPA kelas IV SD Negeri 040483 Payung belum mencapai ketuntasan klasikal yakni $\geq 85\%$ siswa tuntas secara individual ataupun mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 70 . Hasil ulangan mata pelajaran IPA pada tahun pelajaran 2020/2021, siswa yang tidak tuntas sebanyak 46,43% dan tuntas sebanyak 53,57% dengan rata-rata 60. Hasil belajar siswa tersebut dinyatakan nilai KKM belum memenuhi, sehingga hasil belajar menunjukkan pemahaman siswa perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi tidak maksimalnya hasil belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu metode pembelajaran yang

menarik dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode demonstrasi yang dapat menumbuhkan minat siswa dan memperjelas hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata sehingga membuat siswa lebih aktif, kreatif dan mampu mengembangkan daya pikirnya.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dalam hal ini metode demonstrasi berguna untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami pengertian konsep, memperhatikan cara melakukan sesuatu, dan proses terjadinya sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa merasa jenuh mengikuti pembelajaran IPA yang selalu mendengarkan guru bercerita menggunakan metode ceramah.
2. Metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi.
3. Kurangnya media pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa takut bertanya dan menjawab ketika pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membuat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada : Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pembaca khususnya sekolah, guru, siswa, dan tidak ketinggalan juga bagi peneliti sendiri.

1. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

2. Bagi Guru

Membantu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dan sebagai bahan masukan untuk memilih dan menggunakan metode demonstrasi dalam variasi pembelajaran .

3. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Benda dan Sifatnya pada pembelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

Sebagai masukan dan latihan untuk mengembangkan dan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

